

Karakteristik dan Makna dari Mitoni Desa Kaligangsa Kulon Brebes, Jawa Tengah

Sabilla khoerunisa¹, Welsi Damayanti²

^{1 2}Universitas Pendidikan Indonesia

sabillakhoerunisa@gmail.com

welsi_damayanti@upi.edu

Abstrak

Isu yang dibahas dalam penelitian kali ini yaitu tentang karakteristik dan makna dari mitoni Desa Kaligangsa Kulon Brebes, Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan karakteristik dari tradisi Mitoni yang terdapat di Jawa Tengah sebagai salah satu jenis sastra lisan. Karakteristik yang ada dalam tradisi mitoni di Jawa Tengah tersebut dapat diuraikan serta di analisis melalui teori dari Ruth Finnegan yang berkaitan dengan komponen dalam suatu tradisi sastra lisan. Kajian ini diharapkan dan ditujukan agar dapat membuat karakteristik budaya dan mengangkat kembali tradisi mitoni yang sekarang bisa saja terasingkan karena pengaruh atau dampak globalisasi dan modernisasi. Hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah komponen-komponen dalam tradisi mitoni yang di mana berupa: penutur, properti, partisipan dan bacaan doa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara.

Kata Kunci: Karakteristik, Makna Mitoni Brebes, Jawa Tengah.

Characteristics And Meaning Of Mitoni, Kaligangsa Kulon Village, Brebes, Central Java

Abstract

The issue discussed in this research is the characteristics and meaning of the mitoni of Kaligangsa Kulon Brebes Village, Central Java. This research aims to reveal the characteristics of the Mitoni tradition found in Central Java as a type of oral literature. The characteristics of the mitoni tradition in Central Java can be described and analyzed through Ruth Finnegan's theory which relates to the components of an oral literary tradition. This study is expected and aimed at being able to create cultural characteristics and revive the Mitoni tradition which may now be alienated due to the influence or impact of globalization and modernization. The things studied in this research are the components of the mitoni tradition, which are: speakers, props, participants and prayer readings. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection carried out in this research was interviews.

Keywords: Characteristics, Meaning of Mitoni Brebes, Central Java

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak sekali kebudayaan serta tradisi kebiasaan di setiap daerah. Banyaknya unsur kelisan-an yang ada di Indonesia menciptakan suatu keragaman yang majemuk. Keragaman merupakan ukuran integrasi komunitas biologik dengan menghitung dan mempertimbangkan jumlah populasi yang membentuknya dengan kelimpahan relatifnya, keragaman akan cenderung lebih rendah dalam ekosistem yang secara fisik terkendali lebih tinggi dalam ekosistem yang di atur secara biologi.(Natsir & Allifah Af, 2023) Setiap wilayah juga memiliki ciri khas-Nya masing-masing yang menjadi identitas wilayah tersebut. Ciri khas yang dimiliki setiap wilayah biasanya berhubungan dengan kebiasaan pada setiap lingkungan masyarakatnya, kebiasaan tersebutlah yang biasanya disebut dengan tradisi.

Menurut Zulkarnain yang di kutip Listyani Widyaningrum, tradisi adalah segala sesuatu yang di kerjakan oleh masyarakat dengan terus menerus dan dianggapnya sebagai suatu keyakinan yang benar. Salah satu tradisi atau bisa di sebut sastra lisan yang ada di Indonesia terutama di wilayah Jawa Tengah adalah Mitoni. Mitoni merupakan upacara memperingati usia kehamilan 7bulan yang dilakukan dengan tujuan supaya kelak ketika bayi tersebut lahir menjadi anak yang baik dan berguna untuk semua orang, tradisi ini juga memiliki nilai-nilai atau makna yang penting untuk diketahui dan implemestasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai (value) merupakan wujud dari aspek afektif serta berada dalam diri seseorang, dan secara utuh dan bulat merupakan suatu sistem , di mana bermacam nilai (nilai keagamaan, sosial, budaya, ekonomi, hukum, estetis, etik, etika, dan lain-lain) berpadu jalan menjalin serta saling mempengaruhi satu sama lain secara kuat sebagai suatu kesatuan yang utuh (Fraenkel 1981:6).(7-13-1-SM.pdf, t.t.) Dari pernyataan tersebut dapat di katakan bahwa nilai adalah suatu pandangan dari sesuatu hal yang dapat mempengaruhi makna satu sama lain.

Mitoni mempunyai variasi tersendiri tergantung pada daerah nya masing-masing karena latar belakang sosial budaya masyarakatnya yang berbeda juga yang di mana sudah dilakukan secara turun temurun dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Permasalahan yang akan di bahas dalam kajian ini adalah adanya karakteristik dalam tradisi mitoni yang terdapat di Brebes, Jawa Tengah yang mungkin berbeda dengan daerah lain. Yang di mana setiap daerah pasti memiliki perbedaan dari komponen atau karakteristik dari acaranya sendiri karena latar belakang sosial budaya dan masyarakatnya. Kemudian adanya

makna tersendiri yang mungkin bisa menjadikannya kegiatan mitoni sebagai dari tradisi di Brebes, Jawa Tengah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenalkan karakteristik dan makna dari tradisi atau sastra lisan mitoni yang terdapat di Brebes, Jawa Tengah serta untuk mengungkapkan bahwa tradisi mitoni sebagai suatu jenis sastra lisan di wilayah Jawa Tengah. Karakteristik di lihat dengan melihat komponen-komponen yang terdapat dalam tradisi mitoni dengan menggunakan teori sastra lisan Ruth Finnegan yaitu dari aspek penutur, properti, partisipan, dan bacaan atau doa. Serta dengan mengetahui makna di setiap kegiatannya.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan , misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan alat-alat tertentu. (Puspitasari dkk., 2019) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kunci yang diperlukan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh panca indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. (Sudrajat & Moha, t.t.) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. (Murtafiah, 2017)

Sumber penelitian ini yaitu berupa tanggapan penutur terhadap komponen-komponen yang terdapat dalam tradisi mitoni. Data-data tersebut diperoleh dari sumber data (populasi)

yang didapatkan dari masyarakat di daerah-daerah Jawa Tengah yang melakukan tradisi mitoni.

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama pada penelitian, karena tujuan utama meneliti adalah memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak mungkin memperoleh data. (Sulistyaningsih & Rakhmawati, 2017). Dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas, di mana di dalamnya peneliti tidak memakai pedoman dalam melakukan wawancara) (Sulistyaningsih & Rakhmawati, 2017). Wawancara dilakukan dengan penutur dan partisipan untuk mengetahui tanggapan mereka berkaitan dengan tradisi mitoni, makna dan komponen-komponen yang terdapat di dalamnya. wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Tempat pelaksanaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di Desa Kaligangsa Kulon RT04/05, Brebes Jawa Tengah. Alat dan bahan yang digunakan dalam membantu pemerolehan data menggunakan sejumlah alat tulis dan bantuan alat elektronik seperti handphone dan laptop.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Puspitasari dkk., 2019)

Analisis data pada dasarnya adalah cara untuk memilah-milah, mengelompokkan data kualitatif agar kemudian dapat ditetapkan relasi-relasi tertentu antara kategori data yang satu dengan yang lain. Data-data yang diperoleh dilakukan analisis data dengan mendeskripsikan dan mengkaji hasil wawancara dalam tradisi mitoni. Setelah data dideskripsikan dan dikaji, peneliti melakukan sintesis atau rangkuman dari berbagai macam jenis sumber rujukan yang sejalan dan sesuai dengan kebutuhan dari apa yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitoni merupakan tradisi selamatan yang dilakukan pada ibu hamil di usia kandungan tujuh bulan. Tradisi mitoni ini dilakukan agar ibu dan bayi yang terdapat dalam kandungan dapat selamat dan dilancarkan selama proses kelahiran. Secara etimologis mitoni dapat ditarik dari kata mitu dan pitu yang merupakan kata dalam bahasa jawa yang memiliki arti tujuh. Dalam usia kandungan tujuh bulan, bayi yang terdapat dalam kandungan sudah mulai mempersiapkan diri untuk lahir ke dunia. Selain itu kata pitu juga dapat dikembangkan menjadi

kata pitulung atau pitulungan yang dimana memiliki sebuah arti yaitu pertolongan. Jadi tradisi mitoni tersebut masih dilakukan oleh masyarakat karena mereka memiliki keyakinan bahwa di usia kandungan tujuh bulan kita sebagai seorang manusia harus lebih rajin dalam meminta pertolongan kepada Gusti pangeran atau dalam kepercayaan Islam adalah Allah SWT.

Berdasarkan teori sastra lisan Ruth Finnegan, tradisi mitoni dapat dilihat sebagai suatu pertunjukan sastra lisan karena di dalam tradisi mitoni ini terdapat beberapa komponen yang memiliki korelasi dengan komponen dari sastra lisan. Komponen tersebut di antaranya adalah penutur, partisipan, dan bacaan atau doa. Komponen tersebut menjadi sebuah ciri khas tradisi mitoni yang terdapat di Desa Kaligangsa Kulon Brebes, Jawa Tengah. Adapun masing-masing komponen yang akan di jelaskan satu persatu secara lebih spesifik di bawah ini.

Penutur atau yang sering di sebut dengan pendoa, atau dalang, atau dukun, atau dalam konsep Ruth Finnegen merupakan pemain dalam pertunjukan sastra lisan. Dapat di sebut juga sebagai orang yang memiliki peran penting dalam suatu kegiatan pertunjukan sastra lisan Mitoni karena penutur inilah yang akan memimpin berjalannya pertunjukan sastra lisan. Baik dan lancar atau tidaknya kegiatan mitoni di Desa Kaligangsa Kulon, Brebes Jawa Tengah.



Gambar 1: gambar penutur atau pendoa di Desa Kaligangsa Kulon Brebes, Jawa Tengah.

Nama dari penutur atau pendoa dalam tradisi mitoni yang terdapat di Desa Kaligangsa Kulon Brebes, Jawa Tengah adalah Hj. Abdul Rosyid yang berusia 58 Tahun, selain sebagai penutur dalam tradisi mitoni beliau juga sering menjadi penutur dalam kegiatan lainnya di lingkungan masyarakat.

Dalam kegiatan tradisi ini pendoa biasanya membacakan Al-Qur'an surah Al-Qodr sebanyak 7 kali dan surah Al- Insyirah sebanyak 7 kali sebagai doa pembuka untuk berlangsungnya kegiatan mitoni serta Tahlil atau yang biasa kita sebut dengan mengirimkan doa untuk arwah ahli kubur yang sudah tidak ada dalam keluarga tersebut atau yang berangkutan dengan maksud dan tujuan supaya bayi yang nantinya lahir ke dunia mendapatkan doa dan restu dari para leluhurnya.

Kemudian dalam kegiatan tradisi Mitoni ini ada doa tersendiri yang di bacakan yaitu doa selamat. Doa selamat di sini merupakan doa yang digunakan untuk meminta keselamatan dan pertolongan terutama saat ibu yang sedang hamil akan menjalani proses melahirkan. Berikut terjemahan doa selamat:

“Ya Allah! Aku memohon kepada Engkau keselamatan dalam agama, kesehatan dalam tubuh, bertambah ilmu, keberkahan dalam rezeki, tobat sebelum mati, rahmat ketika mati, dan ampunan sesudah mati. Ya Allah! Mudahkanlah kami ketika sekarat, selamatkanlah dari api neraka, dan mendapat kama’afan ketika di hisab. Ya Allah! Janganlah Engkau goncangkan (bimbangkan) hati kami setelah mendapatkan petunjuk, berikanlah kami rahmat dari sisi Engkau, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi. Ya Allah! Tuhan kami, berikanlah kami kebikan di dunia, dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa api neraka”.



Gambar 2: gambar doa selamat yang digunakan dalam kegiatan tradisi mitoni.

Properti atau yang sering disebut sebagai perlengkapan atau media yang digunakan dalam melaksanakan suatu pertunjukan sastra lisan. Dalam hal ini, properti yang digunakan dalam tradisi Mitoni adalah bunga tujuh rupa, kelapa wulan atau yang biasa di sebut di Desa Kaligangsa yaitu kelapa *cekir* yang memiliki arti *kenceng pikir* , sayuran labu air, kembang jambe, tujuh buah telur jawa, kupat.

Bunga tujuh rupa ini merupakan simbolis yang melambangkan keharuman digunakan untuk memandikan ibu hamil yang memiliki makna atau tujuan untuk membersihkan tubuh dan membersihkan kotoran jiwa, air siraman melambangkan penyucian dari semua kotoran batiniah agar ibu hamil terbebas dari kotoran, bersih dan wangi, namun sebelum mandi ibu yang hamil diperkenankan untuk berjalan melewati partisipan yang hadir dan di perintahkan untuk merobek kain yang di kenakannya dengan artian nanti ketika melahirkan lancar dan cepat.

Kelapa wulan atau kelapa *cekir* (kenceng pikir) masyarakat Desa Kaligangsa Kulon mengartikannya sebagai tanda supaya sang suami dari ibu yang hamil bisa semakin giat dan semangat dalam bekerja untuk menghidupi istrinya yang di mana nanti akan ada bayi yang melengkapi keluarga kecilnya, pastinya membutuhkan lebih banyak kebutuhan.

Sayuran labu air dalam kegiatan tradisi Mitoni ini biasanya masyarakat Desa Kaligangsa Kulon menambahkan polesan atau melukiskan seperti mata, hidung, dan bibir seperti layaknya seorang bayi. Dalam hal ini sayuran labu yang sudah di lukis seperti bayi biasanya di letakan di dalam tempat yang berisi air dan bunga tujuh rupa dengan tujuan supaya nantinya ketika proses melahirkan bayi dan ibunya di mudahkan dan lancar dalam proses melahirkannya.

Dalam kegiatan ini kembang jambe di gunakan sebagai properti tambahan dari bunga tujuh rupa. Tujuh buah telur Jawa ini yang nanti akan dipecahkan di bawah ibu hamil dengan filosofi agar ketika air ketuban pecah bayi dapat langsung lahir dengan selamat. Kupat merupakan akronim dari *kulo lepat* dalam bahasa Jawa dan memiliki arti ibu hamil salah dan harus meminta maaf kepada semua orang sebelum melahirkan. Apabila ibu hamil sudah tidak punya salah maka di yakini dalam melahirkan akan diberikan kelancaran dan didoakan oleh masyarakat sekitar. Berikut adalah gambar properti yang digunakan dalam mitoni.

Partisipan atau peserta adalah orang-orang yang terlibat atau menghadiri pertunjukan sastra lisan. Dalam hal ini partisipan dibagi menjadi dua yaitu, keluarga dekat dan tetangga sekitar. Keluarga merupakan partisipan yang terlibat selama prosesi mitoni tahap berupa persiapan, memandikan ibu hamil, sampai pecah telur. Sedangkan tetangga merupakan partisipan yang lebih banyak terlibat dalam prosesi mitoni tahap dua yaitu kenduren berlangsung. Kenduren merupakan prosesi di mana tuan rumah atau yang memiliki hajatan akan mengundang tetangga akan berdoa bersama. Doa bersama ini dilakukan agar ibu hamil dan jabang bayi selamat dan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT saat melahirkan.



Gambar 3: Gambar partisipan mitoni di Desa Kaligangsa Kulon Brebes, Jawa Tengah

SIMPULAN

Tradisi mitoni sebagai salah satu sastra lisan di Jawa Tengah mempunyai karakteristik yang terletak pada komponennya, meliputi penutur, properti, partisipan dan bacaan atau doa. Penutur sastra lisan mitoni di Desa Kaligangsa Kulon Brebes, Jawa Tengah adalah Hj. Abdul Rosyid yang sudah berusia 58 tahun dan memimpin tradisi mitoni di Desa Kaligangsa Kulon Brebes, Jawa Tengah. Beliau memang sering menjadi pemimpin atau pendoa pada acara-acara di Desa Kaligangsa Kulon Brebes, Jawa Tengah bukan hanya sebagai penutur atau pendoa pada acara mitoni saja.

Properti sastra lisan mitoni di Desa Kaligangsa Kulon Brebes, Jawa Tengah terdiri atas bunga tujuh rupa, kelapa wulan atau yang masyarakat sebut *kelapa cekir*, kembang jambe, sayuran labu air, tujuh telur Jawa, yang di mana di antara kesemuanya memiliki filosofi dan maknanya masing-masing. Yang pada intinya adalah kegiatan tradisi mitoni ini dilakukan semata mata untuk meminta rahmat, kelancaran dan keridoan Allah SWT dalam proses melahirkan ibu hamil dan keselamatan sang bayi. Partisipan tradisi mitoni di Desa Kaligangsa Kulon Brebes, Jawa Tengah terbagi menjadi dua yaitu keluarga dekat dan tetangga. Bacaan doa yang digunakan dalam kegiatan mitoni di Desa Kaligangsa Kulon Brebes, Jawa Tengah adalah doa selamat. Doa ini diberikan kepada ibu hamil dan bayi agar keduanya selamat dan mendapat pertolongan dari Allah SWT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang pertama kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan sehingga bisa mengerjakan tugas ini dalam kondisi yang baik, kepada orang tua yang selalu mendukung saya, dan kepada dosen pengampu Mata Kuliah Sastra Nusantara yaitu Ibu Welsi Damayanti untuk arahan-Nya dalam tugas ini.

REFERENSI

- Murtafiah, W. (2017). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Mengajukan Masalah Persamaan Diferensial. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.25273/jipm.v5i2.1170>
- Natsir, N. A., & Allifah Af, A. N. (2023). ANALISIS FREKUENSI DAN KERAGAMAN BIVALVIA DI PERAIRAN PANTAI PULAU AY KECAMATAN BANDA KABUPATEN MALUKU TENGAH. *Pattimura Proceeding: Conference of Science and Technology*, 249–258. <https://doi.org/10.30598/PattimuraSci.2020.SNPK19.249-258>
- Puspitasari, N. M. D., Iskandar, Y., & Faruk, M. (2019). *PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS. 1*.
- Sudrajat, D., & Moha, M. I. (t.t.). *SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SORONG TUGAS RESUME UJIAN AKHIR SEMESTER MATA KULIAH METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Sulistyaningsih, A., & Rakhmawati, E. (2017). *Analisis Kesalahan Siswa Menurut Kastolan Dalam Pemecahan Masalah Matematika*.